

Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Memanfaatkan *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran

Abdul Haris Hasmar¹, Amiruddin²

¹UIN Ar-Raniry Banda Aceh, ²IAI Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

¹Email: haris.hasmar6@gmail.com, ²Email: amiruddin@iaialaziziyah.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to provide ideas or ideas for stakeholders in developing teacher competence to use google classroom as a medium of learning in this digital era. In addition, it is also to provide an overview of the impact of developing teacher professionalism in utilizing google classroom media as a learning medium. The type of research is descriptive qualitative, that is the research that explain the data narratively appropriate to the result of research that researcher gets. The results show that the role of stakeholders in developing teacher competence to utilize google classrooms as a learning medium in this digital era is very large, including teachers can be skilled in using google classrooms, teachers can produce fun learning activities, can improve student learning outcomes and can improve performance. teachers in the digital era so that the professional competence of teachers can always be updated in mastering technology and information.

Key Words: Professionalism, *Google classroom*, Learning Media

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan ide atau gagasan bagi para stakeholder dalam mengembangkan kompetensi guru untuk memanfaatkan google classroom sebagai media pembelajaran di era digital ini. Selain itu juga untuk memberikan gambaran dampak dari pengembangan profesionalisme guru dalam memanfaatkan media google classroom sebagai media pembelajaran. Metode kajian dalam penelitian ini termasuk metode kualitatif dengan tehnik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (library research). Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan peran para stakeholder dalam mengembangkan kompetensi guru untuk memanfaatkan google classroom sebagai media pembelajaran di era digital ini sangatlah besar, diantaranya guru dapat terampil dalam penggunaan google classroom, guru dapat menghasilkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan kinerja guru di era digital sehingga kompetensi professional guru dapat selalu update dalam menguasai teknologi dan informasi.

Kata Kunci: Professionalism, *Google classroom*, Learning Media

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam sistem kehidupan manusia, Karena kehidupan yang baik dalam kehidupan manusia adalah kehidupan yang berkembang kearah yang lebih baik, apabila dalam kehidupan manusia lebih baik kemaren dari pada hari ini adalah suatu bentuk kehidupan yang rugi. Menggapai kehidupan yang baik bearti harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Sehingga menuntut lembaga pendidikan dan stake holder untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki kemampuan adaptasi yang handal.

Lembaga pendidikan dan stake holder yang berperan sebagai penghasil tenaga kerja terdidik atau pendidik, maka selayaknya menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi yang sedang berkembang, sehingga dalam proses pembelajaran perlu melibatkan media teknologi dalam pembelajaran di kelas, untuk menerapkan aplikasi proses belajar mengajar di kelas secara online, terutama di amsa pandemic Covid 19.

Prinsip yang diterapkan dalam kebijakan masa pandemi COVID-19 adalah “kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran.¹ Setiap lembaga pendidikan mulai dari tingkat yang tertinggi sampai tingkat paling rendah terpaksa harus diliburkan akibat dampak dari pandemi COVID-19, sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). Disaat muncul sebuah kebijakan, maka selalu diiringi dengan petunjuk pelaksanaan, dalam menyikapi kondisi *look down* ini maka para pengampu kebijaksanaan dan penerima serta penjalan kebijaksanaan diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan kondisi baru,² sehingga pendidikan di Negeri ini tidak dalam keadaan berhenti.

Salah satu teknologi yang didapat digunakan selama pandemic Covid 19, adalah aplikasi *Google classroom*. Pada aplikasi *Google classroom* terdapat banyak fitur yang memberikan kemudahan untuk melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh dan banyak dipergunakan dalam proses belajar secara online, fitur tersebut antaralain pengumpulan tugas, pemberian tugas, dan masih banyak lagi.³ *Google classroom* pada dasarnya dirancang untuk mempermudah proses belajar mengajar antara guru dengan siswa secara

¹ Anugrahana, Andri. 2020. “Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar.” *Jurnal Scholaria* 10(3): h. 282–89.

² Kurniawan, Bayu, Agus Purnomo, and I. Idris. 2020. “Penggunaan Aplikasi Google classroom Sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Online Bagi Guru Matapelajaran IPS.” *International Journal of Community Service Learning* 4(1): h. 1–9.

³ Asnawi, Noordin. 2018. “Pengukuran Usability Aplikasi Google classroom Sebagai E-Learning Menggunakan USE Questionnaire (Studi Kasus: Prodi Sistem Informasi UNIPMA).” *RESEARCH: Computer, Information System & Technology Management* 1(2): h. 17.

daring. Aplikasi ini sangat membantu para pengajar untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimilikinya kepada siswa. Guru dapat mengatur waktu dalam berinteraksi dengan siswa, dan memberikan tugas mandiri kepada siswa, bahkan guru dapat berdiskusi dengan siswa tanpa harus dalam satu ruang yang sama.⁴

Google classroom merupakan sebuah aplikasi yang diciptakan oleh Google yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Menurut Ahmad aplikasi ini sudah menciptakan suatu kemudahan bagi pengajar atau yang menggunakan fasilitas ini dalam menyelesaikan tugasnya, dimana mereka dapat menjalankan aktivitas mereka tidak hanya harus berkumpul dalam satu ruangan secara tatap muka langsung.⁵

Tujuan utama *Google classroom* adalah untuk merampingkan proses berbagi file antara guru dan siswa, *Google classroom* menggabungkan *Google Drive* untuk pembuatan dan distribusi penugasan, *Google Docs, Sheets, Slides* untuk penulisan, *Gmail* untuk komunikasi, dan *Google Calendar* untuk penjadwalan. Siswa dapat diundang untuk bergabung dengan kelas melalui kode pribadi, atau secara otomatis diimpor dari domain sekolah.⁶

Proses belajar secara *google classroom*, dari satu sisi memang telah sedikit mengurai benang kusut pendidikan akibat pandemic, namun penggunaan IT masih menjadi masalah utama bagi pelaku pendidikan, disamping pengguna harus paham dengan teknologi, juga harus pandai membatasi diri dengan kemajuan teknologi sehingga tidak salah dalam menggunakan teknologi.⁷

Tujuan pembuatan makalah ini adalah untuk memberikan ide atau gagasan bagi para stakeholder dalam mengembangkan kompetensi guru untuk memanfaatkan *google classroom* sebagai media pembelajaran di era digital ini. Selain itu juga untuk memberikan gambaran dampak dari pengembangan profesionalisme guru dalam memanfaatkan media *google classroom* sebagai media pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode kajian dalam penelitian ini termasuk metode kualitatif dengan tehnik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (*library research*). Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis

⁴ Septantiningtyas, Niken. 2019. "Pengembangan Desain Pembelajaran Pada Kelas Profesional PGMI Google classroom." *Edudeena*3(2): h. 105-106.

⁵ Ahmad, Habib Ratu Perwira Negara, Malik Ibrahim, and Desventri Etmy. 2020. "Pelatihan Pembelajaran Daring (Google classroom) Bagi Guru MTs Dan MI Nurul Yaqin Kelanjur." *JPMB : Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter* 3(1): h. 69-72.

⁶ Ahmad, dkk. "Pelatihan Pembelajaran Daring...", h. 77-78.

⁷ Sadikin, Ali and Afreni Hamidah. 2020. "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19." *Biodik* 6(2): h. 218.

deskriptif, dengan menggambarkan apa yang sesungguhnya terjadi sesuai fakta penelitian. (Moleong, 1989).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengembangan Profesionalisme Guru

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 menyebabkan berbagai perubahan dalam aktifitas yang dilaksanakan di masyarakat. Tenaga pendidik memainkan peran penting dalam memosisikan generasi bangsa kedepan,. Artinya , apabila generasi penerus bangsa dapat menyongsong kehidupan pada era 4.0 dengan baik. Bearti guru telah sukses dalam mendidik generasi bangsa.⁸ Guna menjawab tantangan hari ini, guru dituntut untuk menyiapkan dan selalu siaga professional sehingga mereka siap.⁹ untuk *work from home* dan pembelajaran daring (dalam jaringan) yang dilaksanakan oleh hampir seluruh jenjang pendidikan yang ada di Indonesia. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka melalui platform yang telah tersedia seperti *zoom*, *google classroom* dan lain-lain dimana pendidik diharapkan untuk dapat berkomunikasi dengan para siswa dengan aplikasi tersebut.¹⁰

Berbicara tentang pembelajaran daring yang memanfaatkan e-learning, di Indonesia ternyata sudah banyak berkembang pesat terutama di perguruan tinggi.¹¹ Pembelajaran daring ini juga diterapkan pada program Pendidikan Profesi Guru (PPG) saat ini. Hebatnya lagi, perkembangan pembelajaran berbasis teknologi saat ini sudah sampai pada penggunaan Massive Open Online Course (MOOC) di berbagai perguruan tinggi ternama dunia.¹² Menggunakan MOOC akan membuat siapa saja bisa belajar atau menjadi siswa di perguruan tinggi di dunia, bertemu dengan pengajar-pengajar kelas dunia dan lain sebagainya. Ini berarti pembelajaran sudah melepaskan semua batasan-batasan yang menghadang selama berabad-abad, baik itu jarak, waktu, ruang kelas dan hal-hal yang berbau administrasi. (Cole, R. A. 2000:2).

⁸ Kristiawan, Muhammad. and Nur Rahmat. 2018. "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran." *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan* 3(2): h. 373-90.

⁹ M. Nur Rohim. 2019. "Pengembangan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Ptk Di Sd Nurul Hikmah Sidoarjo." *Al Murabbi* 4(2): h. 300.

¹⁰ Sedova, Klara, Martin Sedlacek, and Roman Svaricek. 2016. "Teacher Professional Development as a Means of Transforming Student Classroom Talk." *Teaching and Teacher Education* 57: h. 18-19.

¹¹ Anugrahana, Andri. 2020. "Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Scholaria* 10(3): h. 284.

¹² Kurniawan, Bayu, Agus Purnomo, and I. Idris. 2020. "Penggunaan Aplikasi Google classroom Sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Online Bagi Guru Matapelajaran IPS." *International Journal of Community Service Learning* 4(1): h. 2.

Melihat situasi perkembangan pembelajaran saat ini sungguh sangat luar biasa. Lalu, bagaimana dengan pembelajaran daring di Indonesia? Seperti yang telah disinggung di penjelasan sebelumnya, memang di Indonesia penerapan pembelajaran daring masih dimonopoli pada tingkat perguruan tinggi.¹³ Tidak banyak sekolah-sekolah menengah yang menerapkan pembelajaran daring. Alasan-alasan yang menghadang saat ini adalah kesiapan infrastruktur dan kultur di sekolah-sekolah.¹⁴ Tentunya ini akan menghambat para guru untuk menerapkan pembelajaran daring. Hanya sekolah-sekolah yang memiliki infrastruktur memadai saja mampu menerapkannya. Meskipun demikian, setiap permasalahan pasti ada jalan keluarnya. Sejalan dengan perkembangan teknologi, maka peran perusahaan besar seperti Google sekan-akan memberikan kemudahan dalam segala bidang kehidupan. Termasuk dibidang pembelajaran, Google telah memfasilitasi para guru sebuah fitur yang bernama *Google classroom*.¹⁵ Aplikasi ini akan membantu guru dalam menerapkan pembelajaran onlinenya. Aplikasi ini sangat mudah dioperasikan dan murah.

Aplikasi ini menjadi solusi bagi guru untuk menerapkan pembelajaran online yang selama ini terhalang oleh biaya dan peralatan mahal. Sungguh disayangkan, dengan adanya kemudahan seperti yang dijelaskan di atas, realitanya masih sedikit guru yang menggunakan aplikasi ini. Alasan terbesar dalam situasi ini adalah adanya kesenjangan digital di kalangan guru atau sering dikenal dengan gagap teknologi (Gaptek).¹⁶ Solusi yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan berbagai pelatihan agar yang bersangkutan dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi, sehingga pengajar tetap menjadi professional.

b. Pemanfaatan Google classroom dalam proses pembelajaran

Pembelajaran *e-learning* merupakan inovasi dari model pembelajaran baru dalam proses belajar mengajar, dimana model tersebut dipandang memberikan peran dan fungsi yang besar dalam dunia pendidikan dewasa ini. hal ini guna menjawab kekurangan dan kelebihan sistem

¹³ Rusdiana, Ahmad, Moh Sulhan, Isep Zaenal Arifin, and Undang Ahmad Kamludin. 2020. "Application of the POE2WE Model Based on Google classroom Blended Learning in Learning during the WFH Covid-19 Pandemic." *Scientific Writing of the Bandung State Islamic University* 2020, h. 5-6.

¹⁴ Nahdi, Dede Salim and Mohamad Gilar Jatisunda. 2020. "Analisis Literasi Digital Calon Guru Sd Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Cakrawala Pendas* 6(2): h. 116-23.

¹⁵ Abid Azhar, Kaukab and Nayab Iqbal. 2018. "Effectiveness of Google classroom: Teachers' Perceptions." *Prizren Social Science Journal* 2(2): h. 55.

¹⁶ Tarida, Luthfiana. 2020. "Pemanfaatan Google classroom Dan Video Pembelajaran Berbasis Problem Solving Sebagai Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Era Pandemi Covid-19." *Saintara: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Maritim* 5(1): h. 17.

pendidikan model konvensional (pendidikan secara umum) diantaranya penggunaan ruang dan waktu dalam proses pendidikan konvensional.¹⁷

Dalam proses pelaksanaan pendidikan saat ini, layanan *google classroom* diperkenalkan sebagai fitur *G-Suit for Education* pada tanggal 6 Mei 2014, sedangkan dirilis ke publiknya pada tanggal 12 Agustus 2014. Pada bulan Juni 2015, *google* mengumumkan API kelas dan tombol berbagai untuk situs *web* yang memungkinkan administrator sekolah dan para pengembang berikutnya terlibat dengan aplikasi tersebut. Maret 2017, *google* mengizinkan pengguna untuk masuk kelas selanjutnya diberikan kesempatan pada pengguna *google* secara pribadi untuk membuka dan mengajar di kelas. (Imaduddin, 2018:307). Perkembangan teknologi yang begitu cepat dalam memenuhi keperluan dunia pendidikan. kehadiran *google classroom* beserta fiturnya telah mempermudah hubungan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar masa covid.¹⁸ *Google classroom* pada dasarnya hadir untuk mempermudah interaksi guru dengan siswa secara daring dengan tidak terhalang oleh ruang dan waktu (Deviyanti, Ekawarna 2020: 305). Aplikasi telah memberikan kesempatan bagi guru untuk tetap melakukan aktivitasnya dalam kondisi pandemi, namun hal ini sangat ditentukan kepada kemampuan guru dalam mengelola aplikasi yang ada. Ini merupakan suatu tantangan yang harus dilalui oleh para guru dalam melakukan transformasi ilmu kepada siswa. (Rozak and Albantani 2018: 84)

Penggunaan *google class* memberi kemudahan bagi mahasiswa dan dosen dalam proses perkuliahan, karena dapat dilakukan komunikasi secara langsung dan jelas antara mahasiswa dengan dosen, mereka dapat berkomunikasi mengenai tugas dan materi yang disampaikan dalam perkuliahan. Aplikasi pembelajaran modern ini sangat menunjang dan membuka wawasan baru khususnya dalam memotivasi para mahasiswa untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. *Google classroom* membuat para mahasiswa senang dalam mengikuti pembelajaran, sehingga para mahasiswa merasa nyaman dalam mempelajari sesuatu, sehingga berdampak bahwa belajar tidak lagi menjadi sebuah beban dan para mahasiswa berani untuk terus bereksplorasi dan bereksperimen terhadap materi yang dipelajarinya.¹⁹ Selain itu metode *e-learning* yang berbasis *google classroom* memberikan banyak kemudahan dalam proses belajar mengajar bagi pendidik

¹⁷ Deviyanti, Ekawarna, Yantoro. 2020. "Pengembangan Media E-Learning Berbasis Google classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di SMA Unggul Sakti Jambi." *Jurnal Manajemen Pendidikan Ilmu Sosial* 1(1): h. 303-16.

¹⁸ Asnawi, Noordin. 2018. "Pengukuran Usability Aplikasi Google classroom Sebagai E-Learning Menggunakan USE Questionnaire (Studi Kasus: Prodi Sistem Informasi UNIPMA)." *RESEARCH : Computer, Information System & Technology Management* 1(2): h. 17.

¹⁹ Asnawi, Noordin. 2018. "Pengukuran Usability Aplikasi Google classroom Sebagai E-Learning Menggunakan USE Questionnaire (Studi Kasus: Prodi Sistem Informasi UNIPMA)." *RESEARCH : Computer, Information System & Technology Management* 1(2): h. 18.

dan para siswa, aplikasi *google classroom* juga dapat meningkatkan intensitas dalam komunikasi interaktif antara pendidik dan peserta didik di luar jam belajar resmi terjadwal (Erni et al. 2020: 5). Guru juga mendapat keleluasaan dalam memberikan akses tambahan kepada siswa untuk mendapatkan referensi ilmiah lain terkait dengan materi yang mungkin tidak didapati selama pertemuan tatap muka.

Pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan kualitas peradaban suatu bangsa. Pengembangan dan penerapan *google classroom* juga bermanfaat untuk peningkatan kualitas pendidikan Indonesia. Salah satu aspeknya adalah kondisi geografis Indonesia dengan sekian banyaknya pulau yang tersebar di Indonesia dan dengan kontur permukaan bumi yang sering tidak bersahabat.²⁰ Menurut Nuranisyah, Menjadi guru adalah profesi yang mulia. Pada saat ini guru dituntut untuk profesional, oleh karena itu guru harus memiliki empat kompetensi, salah satunya adalah kompetensi profesional.²¹ Kompetensi profesional yaitu kemampuan guru dalam penguasaan materi, terutama mata pelajaran yang diampu. dengan menggunakan *google classroom* mahasiswa dapat berdiskusi, serta membaca dengan berulang kali sehingga transfer *knowledge* materi ajar yang dipelajari dapat duresapi dan di analisis berulang-ulang.²²

c. Fitur-fitur (Platform *Google classroom*)

Semenjak maraknya penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran daring, maka mulai 12 Agustus 2020 *classroom* ini telah mengupgrade hingga 50 fitur baru di dalamnya. Berikut beberapa fitur- fitur yang sangat menunjang pembelajaran online menggunakan *google classroom* antara lain:

1. Fitur awal

Pintu awal masuk ke *google classroom*, fitur ini akan muncul apabila telah diprogramkan boleh melalui email atau melalui *google* sendiri.



Gambar 1. Fitur Awal Ketika Masuk *Google classroom*

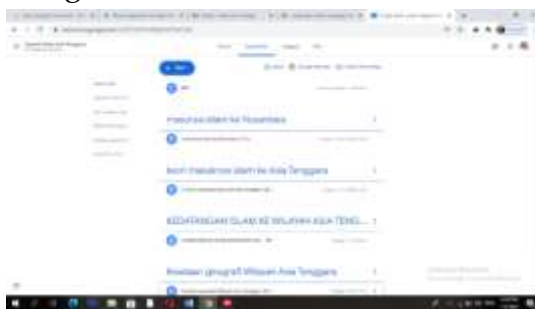
²⁰ Rozak, Abd. and Azkia Muharom Albantani. 2018. "Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui *Google classroom*." *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5(1): h. 84.

²¹ Septantiningtyas, Niken. 2019. "Pengembangan Desain Pembelajaran Pada Kelas Profesional PGMI *Google classroom*." *Edudeena*3(2): h. 101-7.

²² Koentjoro, Maharani Pertiwi. 2020. "Pengembangan Model E-Learning: Integrasi Video Materi Presentasi Dan *Google classroom* Untuk Mata Kuliah Biologi Molekuler." *Indonesian Journal of Instructional Technology* 1(2): h. 34.

2. Tugas (Assignments)

Setiap tugas yang diunduh akan disimpan dan dinilai pada rangkain aplikasi produktivitas Google yang telah memungkinkan kolaborasi online ini. Daripada hanya berbagi dokumen yang berada di Google Drive siswa dengan guru, file di-host di Drive siswa dan kemudian dikirim untuk dinilai. Guru dapat memilih file sebagai templat sehingga setiap siswa dapat mengedit salinan mereka sendiri dan kemudian kembali untuk mendapatkan nilai sehingga semua siswa bisa melihat, menyalin, atau mengedit dokumen yang sama.²³ Siswa juga dapat memilih untuk melampirkan dokumen tambahan dari Drive mereka ke tugas. Seperti gambar di bawah ini.



Gambar 2. Tugas Kelas

3. Penilaian (Grading)

Google classroom mendukung banyak cara penilaian yang berbeda. Guru memiliki opsi untuk memantau kemajuan setiap siswa pada tugas di mana mereka dapat membuat komentar dan mengedit. Tugas yang diubah dapat dinilai oleh guru dan dikembalikan dengan komentar untuk memungkinkan siswa merevisi tugas dan dikembalikan. Setelah dinilai, tugas hanya dapat diedit oleh guru kecuali guru mengembalikan tugas. Seperti gambar 3



Gambar 3. Nilai

4. Komunikasi yang lancar

Pengumuman dapat diposting oleh guru ke aliran kelas yang dapat dikomentari oleh siswa yang memungkinkan komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Siswa juga dapat memposting ke kelas tetapi tidak akan setinggi prioritas sebagai pengumuman oleh guru dan dapat dimoderasi. Berbagai jenis

²³ Sutrisna, Deden. 2018. "Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa Menggunakan Google classroom." *FON : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 13(2): h. 75-76.

media dari produk Google seperti video YouTube dan file Google Drive dapat dilampirkan ke pengumuman dan pos untuk berbagi konten. Gmail juga menyediakan opsi email bagi guru untuk mengirim email ke satu atau lebih siswa di antarmuka *Google classroom*. Kelas dapat diakses di web atau melalui aplikasi seluler Kelas Android dan iOS.²⁴

5. Penyusunan Kelas

Pada bagian ini, guru dapat menyusun dan mengatur kelas berdasarkan kriteria kelas yang dimiliki.

6. Kelas online

Guru bisa membuat kelas online sehingga siswa tetap merasa terlibat dan dengan kelasnya. Kelas online ini menggunakan video conference Google Meet langsung dari Classroom.

7. *Screen Reader*

Untuk siswa yang tuna netra, mereka dapat menggunakan fitur screen reader. Ada banyak fitur aksesibilitas yang dibangun ke dalam alat G Suite untuk Pendidikan yang semuanya bekerja dengan Classroom.

8. *Create Question*

Merupakan fitur yang dapat digunakan untuk memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Keunggulan fitur ini adalah dapat mengefektifkan pembelajaran karena saat mengunggah jawaban harus sesuai dengan tenggang waktu (*due date*) yang telah ditentukan oleh guru.²⁵

9. *Create Material*

Untuk menunjang materi yang dapat dibagikan oleh guru yaitu memanfaatkan fitur *Create Material*. Sebagai fitur untuk mengirimkan file materi perkuliahan dalam berbagai format, seperti word, power point, pdf dan bentuk file lainnya yang mendukung materi mudah diunduh dan didapatkan.

10. *Create Topic*

Sebagai fitur yang bisa memudahkan siswa menjadi lebih mudah memahami instruksi maka fitur *Create Topic* menjadi penting untuk diperhatikan. *Create topik* adalah fitur yang bisa digunakan untuk membuat topik pembelajaran yang akan dibahas di kelas virtual atau melalui *google classroom* sehingga siswa bisa berpartisipasi aktif membicarakan materi perkuliahan baik di kelas biasa maupun di kelas *google classroom*.

11. *Reuse Post*

²⁴ Nurfalah, Erfin. 2019. "Optimalisasi E-Learning Berbasis Virtual Class Dengan Google classroom Sebagai Media Pembelajaran Fisika." *Physics Education Research Journal* 1(1): h. 46.

²⁵ Koentjoro, Maharani Pertiwi. 2020. "Pengembangan Model E-Learning: Integrasi Video Materi Presentasi Dan Google classroom Untuk Mata Kuliah Biologi Molekuler." *Indonesian Journal of Instructional Technology* 1(2): h. 31-36.

Apabila siswa masih ingin menggunakan postingan yang sudah ada dan tidak mengulanginya maka fitur Reuse Post menjadi solusi yang digunakan. Selain itu, guru dapat menambahkan pertanyaan dan mengeditnya, juga dapat langsung dibagikan ke grup kelas yang akan dituju.²⁶ (Hapsari and Pamungkas 2019:229).

Dalam praktik penggunaannya, *google classroom* sangat mudah untuk digunakan ke dalam kegiatan pembelajaran.

d. Kelebihan *google classroom* dalam pembelajaran

Google classroom membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih produktif dan bermakna dengan menyederhanakan tugas, meningkatkan kolaborasi, dan membina komunikasi. Pengajar dapat membuat kelas, memberikan tugas, mengirim masukan, dan melihat semuanya di satu tempat. Classroom juga terintegrasi secara lancar dengan fitur Google lainnya seperti Google Dokumen dan Drive.²⁷

Kehadiran *google classroom* juga sangat bermanfaat bagi peserta didik, diantaranya:

1. Dapat disiapkan dengan mudah.

Pengajar dapat menyiapkan kelas dan mengundang siswa serta asisten pengajar. Di halaman Tugas Kelas, mereka dapat berbagi informasi – tugas, pertanyaan, dan materi.

2. Menghemat waktu dan kertas

Pengajar dapat membuat kelas, memberikan tugas, berkomunikasi, dan melakukan pengelolaan, semuanya di satu tempat.

3. Pengelolaan yang lebih baik

Siswa dapat melihat tugas di halaman Tugas, di aliran kelas, atau di kalender kelas. Semua materi kelas otomatis disimpan dalam folder Google Drive.

4. Penyempurnaan komunikasi dan masukan serta menumbuhkan semangat belajar mandiri. (Putri, Pd, and Pd 2020: 53).

Pengajar dapat membuat tugas, mengirim pengumuman, dan memulai diskusi kelas secara langsung. Siswa dapat berbagi materi antara satu sama lain dan berinteraksi dalam aliran kelas atau melalui email. Guru juga dapat melihat dengan cepat siapa saja yang sudah dan belum menyelesaikan tugas, serta langsung memberikan nilai dan masukan real-time.

5. Terjangkau dan aman.

²⁶ Hapsari, Swita Amallia and Heri Pamungkas. 2019. "Pemanfaatan Google classroom Sebagai Media Pembelajaran Online Di Universitas Dian Nuswantoro." *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 18(2): h. 229.

²⁷ Propagation, Wave. 2018. "M 2 , P 2 M 1 , P 1." (May): h. 53.

Classroom disediakan gratis untuk sekolah, lembaga nonprofit, dan perorangan. Classroom tidak berisi iklan dan tidak pernah menggunakan konten Anda atau data siswa untuk tujuan iklan.²⁸

Kendatipun memiliki kelebihan, *google classroom* ini juga memiliki kendala dalam pemanfaatannya diantaranya:

1. Kesulitan siswa dalam mengaplikasikan *google classroom* karena belum terbiasa menggunakannya sebab kebanyakan ini merupakan pengalaman pertama bagi mereka.
2. Masih ada orang tua siswa yang belum bisa mengaplikasikan handphone android sehingga tidak bisa mendampingi siswa saat mengirimkan tugasnya melalui *google classroom*.
3. Tata tertib sekolah yang melarang siswa-siswi membawa handphone ke sekolah sedikit banyak mempengaruhi keleluasaan dalam pemanfaatan handphone dalam kegiatan pembelajaran.
4. Guru juga harus jeli terhadap berbagai kemungkinan penyalahgunaan handphone. Sehingga guru harus menentukan aturan yang jelas dalam penggunaan handphone di sekolah.²⁹ (Widiatsih, Wulandari, and Muarif 2020: 194) Tidak tertutup kemungkinan jika terjadi penyalahgunaan teknologi oleh siswa, maka guru atau sekolah yang menjadi sasarannya.
5. Tidak semua siswa memiliki gadget dan tidak semua sekolah memiliki akses internet, terutama di daerah-daerah pedalaman, seperti Aceh Selatan.(aceh.tribunnews.com:2020/11/25).

e. Usaha-usaha stakeholder dalam mengembangkan profesionalisme guru dengan menggunakan *google classroom*.

Kegiatan belajar-mengajar jarak jauh masih terkendala kondisi sebagian guru yang gagap teknologi atau gaptex dalam menggunakan perangkat komunikasi. Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh mengakui hal ini sebagaimana yang dibahas dalam pertemuan dengan Wali Kota Banda Aceh Rabu (7/10/2020). (aceh.tribunnews.com:2020/10/08)

Usaha-usaha stakeholder (Sulistyorini 2018: 347-372) di Banda Aceh dalam mengembangkan profesionalisme guru dengan menggunakan *google classroom* adalah sebagai berikut:

1. Kementerian Agama dan Pendidikan telah menyediakan kuota internet bagi para guru, mengingat besarnya kuota yang dibutuhkan selama pelaksanaan pembelajaran daring.

²⁸ Anugrahana, Andri. 2020. "Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Scholaria* 10(3): h. 283.

²⁹ Widiatsih, Asri, Ratih Wulandari, and Syamsul Muarif. 2020. "Pemanfaatan Google classroom Dalam Penilaian Autentik Studi Kasus SD Negeri Sidomulyo 05 Silo Kabupaten Jember." *Rekayasa* 13(2): h. 194.

2. Pemerintah daerah telah mengeluarkan kebijakan penggunaan dana daerah untuk pengadaan perangkat teknologi ke sekolah-sekolah terutama ke sekolah terpencil.

Pengembangan profesionalisme guru terhadap teknologi merupakan suatu keniscayaan. Pendidikan tinggi harus mengambil peran dalam hal ini sebagaimana yang telah dilakukan oleh Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta yang melatih 13 Guru MA Raden Fatah dalam pelatihan penggunaan *google classroom* untuk pembelajaran.³⁰ sehingga para guru terampil dalam mengajar, siswapun senang dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kegiatan pengabdian serupa juga dilakukan oleh Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dalam melakukan pelatihan penggunaan *google classroom* untuk mengoptimalkan proses pembelajaran bagi para guru SMK ISFI Banjarmasin.³¹ Guru di sana dapat mendesain kelas belajar yang menyenangkan, menghasilkan modul dan dapat meningkatkan kualitas kinerja guru. Dan masih banyak lagi upaya pengembangan profesionalisme yang telah dilakukan dalam mencerdaskan guru Indonesia.

Selain itu para stakeholder perlu melakukan hal-hal berikut:

1. Dinas pendidikan daerah perlu mengarahkan sekolah-sekolah untuk mengalokasikan dana operasional sekolah untuk membeli kebutuhan perangkat pembelajaran daring.
2. Kepala sekolah perlu melakukan kerja sama dengan berbagai pihak untuk memberikan pelatihan kepada guru dalam memanfaatkan aplikasi *google classroom*. Para guru yang sudah dilatih diharapkan juga dapat mengajari guru-guru lainnya, sehingga semuanya dapat mengaplikasikan pemanfaatan penggunaan *google classroom* untuk pembelajaran dalam masa pandemic covid-19 ini.

PENUTUP

Dari tulisan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran para stakeholder dalam mengembangkan kompetensi guru untuk memanfaatkan *google classroom* sebagai media pembelajaran di era digital ini sangatlah besar, diantaranya guru terampil dalam penggunaan *google classroom*, dapat menghasilkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan kinerja guru di era digital sehingga kompetensi profesional guru dapat selalu *update* dalam menguasai teknologi dan informasi.

Saran kami dalam artikel ini yaitu Perlu penelitian lebih lanjut tentang kemampuan guru dalam memanfaatkan *google classroom* sehingga dapat

³⁰ Saifullah, S & Akbar, M.B. (2020). Pelatihan E-Learning Menggunakan Google classroom Bagi Guru MA Raden Fatah Prambanan. *Geroasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (1), h. 37.

³¹ Sari, D. P., dkk. (2019). Pelatihan Penggunaan Google classroom Untuk Mengoptimalkan Proses Pembelajaran, *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2), h. 56-60.

Pengembangan Profesionalisme Guru

meningkatkan TPD guru itu sedniri dan juga berdampak peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid Azhar, Kaukab and Nayab Iqbal. 2018. "Effectiveness of Google classroom: Teachers' Perceptions." *Prizren Social Science Journal* 2(2):52-66.
- Ahmad, Habib Ratu Perwira Negara, Malik Ibrahim, and Desventri Etmy. 2020. "Pelatihan Pembelajaran Daring (Google classroom) Bagi Guru MTs Dan MI Nurul Yaqin Kelanjur." *JPMB : Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter* 3(1):66-79.
- Anugrahana, Andri. 2020. "Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Scholaria* 10(3):282-89.
- Asnawi, Noordin. 2018. "Pengukuran Usability Aplikasi Google classroom Sebagai E-Learning Menggunakan USE Questionnaire (Studi Kasus: Prodi Sistem Informasi UNIPMA)." *RESEARCH: Computer, Information System & Technology Management* 1(2):17-21.
- Astuti, Puji and Febrian Febrian. 2019. "Blended Learning: Studi Efektivitas Pengembangan Konten E-Learning Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Tatsqif* 17(1):104-19.
- Deviyanti, Ekawarna, Yantoro. 2020. "Pengembangan Media E-Learning Berbasis Google classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di SMA Unggul Sakti Jambi." *Jurnal Manajemen Pendidikan Ilmu Sosial* 1(1):303-16.
- Erni, Sukma, Rian Vebrianto, Cut Raudhatul Miski, Zubaidah Amir MZ, Martius, and Musa Thahir. 2020. "Refleksi Proses Pembelajaran Guru MTs Dimasa Pandemi Covid 19 Di Pekanbaru : Dampak Dan Solusi." *Journal of Education and Learning*1(1):1-10.
- Fitriyadi, Herry. 2013. "Integrasi Teknologi Informasi Komunikasi Dalam Pendidikan: Potensi Manfaat , Masyarakat Berbasis Pengetahuan , Pendidikan Nilai , Strategi Implementasi Dan Pengembangan Profesional." *Pendidikan Teknologi Kejuruan* 21(3):269-84.
- Hapsari, Swita Amallia and Heri Pamungkas. 2019. "Pemanfaatan Google classroom Sebagai Media Pembelajaran Online Di Universitas Dian Nuswantoro." *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 18(2):225-33.
- Koentjoro, Maharani Pertiwi. 2020. "Pengembangan Model E-Learning : Integrasi Video Materi Presentasi Dan Google classroom Untuk Mata Kuliah Biologi Molekuler." *Indonesian Journal of Instructional Technology* 1(2):31-36.
- Kristiawan, Muhammad. and Nur Rahmat. 2018. "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran." *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*

3(2):373-90.

- Kurniawan, Bayu, Agus Purnomo, and I. Idris. 2020. "Penggunaan Aplikasi Google classroom Sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Online Bagi Guru Matapelajaran IPS." *International Journal of Community Service Learning* 4(1):1-9.
- M. Nur Rohim. 2019. "Pengembangan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Ptk Di Sd Nurul Hikmah Sidoarjo." *Al Murabbi* 4(2):289-302.
- Maharani, Nia and Ketut Sepdyana Kartini. 2019. "Penggunaan Google classroom Sebagai Pengembangan Kelas Virtual Dalam Keterampilan Pemecahan Masalah Topik Kinematika Pada Mahasiswa Jurusan Sistem Komputer." *PENDIPA Journal of Science Education* 3(3):167-73.
- Nahdi, Dede Salim and Mohamad Gilar Jatisunda. 2020. "Analisis Literasi Digital Calon Guru Sd Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Cakrawala Pendas* 6(2):116-23.
- Nurfalah, Erfin. 2019. "Optimalisasi E-Learning Berbasis Virtual Class Dengan Google classroom Sebagai Media Pembelajaran Fisika." *Physics Education Research Journal* 1(1):46.
- Propagation, Wave. 2018. "M 2 , P 2 M 1 , P 1." (May):2-3.
- Putri, Asri Neli, M. E. Pd, and M. E. Pd. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Daring Program Studi Pendidikan Ekonomi." 3(4):627-34.
- Rozak, Abd. and Azkia Muharom Albantani. 2018. "Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui Google classroom." *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5(1):83-102.
- Rusdiana, Ahmad, Moh Sulhan, Isep Zaenal Arifin, and Undang Ahmad Kamludin. 2020. "Application of the POE2WE Model Based on Google classroom Blended Learning in Learning during the WFH Covid-19 Pandemic." *Scientific Writing of the Bandung State Islamic University* 2020 1-10.
- Sadikin, Ali and Afreni Hamidah. 2020. "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19." *Biodik* 6(2):109-19.
- Sedova, Klara, Martin Sedlacek, and Roman Svaricek. 2016. "Teacher Professional Development as a Means of Transforming Student Classroom Talk." *Teaching and Teacher Education* 57:14-25.
- Septantiningtyas, Niken. 2019. "Pengembangan Desain Pembelajaran Pada Kelas Profesional PGMI Google classroom." *Edudeena*3(2):101-7.
- Sulistyorini, Sulistyorini. 2018. "Partisipasi Stakeholder Eksternal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 6(2):347-72.

- Sutrisna, Deden. 2018. "Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa Menggunakan Google classroom." *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 13(2):69-78.
- Saifullah, S & Akbar, M.B. (2020). Pelatihan E-Learning Menggunakan Google classroom Bagi Guru MA Raden Fatah Prambanan. *Geroasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (1), 93-102.
- Sari, D. P., dkk. (2019). Pelatihan Penggunaan Google classroom Untuk Mengoptimalkan Proses Pembelajaran, *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2), 56-60.
- Tarida, Luthfiana. 2020. "Pemanfaatan Google classroom Dan Video Pembelajaran Berbasis Problem Solving Sebagai Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Era Pandemi Covid-19." *Saintara: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Maritim* 5(1):16-20.
- Widiatsih, Asri, Ratih Wulandari, and Syamsul Muarif. 2020. "Pemanfaatan Google classroom Dalam Penilaian Autentik Studi Kasus SD Negeri Sidomulyo 05 Silo Kabupaten Jember." *Rekayasa* 13(2):187-96